
**PENGARUH ETIKA PROFESI, INDEPENDENSI,
PROFESIONALISME, DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP
KINERJA AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI
DENPASAR**

Ni Luh Okta Suairni¹
I Dewa Made Endiana²
Putu Diah Kumalasari³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar
Email: oktasuairni10@gmail.com

Abstract

Auditor performance is the ability of an auditor to produce findings or examination results from examination activities for financial management and responsibility carried out in a test team. An auditor must be able to apply his or her skills, knowledge, and experience in performing audit tasks. This study aims to examine and obtain empirical evidence of the effect of professional ethics, independence, professionalism, and work experience on the performance of auditors at a Public Accounting Firm in Denpasar. The population of this study is 80 auditors working on KAP in Denpasar. The sample in the study of 54 auditors was determined based on purposive sampling methods. The tenik analysis used in this study is multiple linear regression analysis. The results showed that professional ethics, independence, and work experience had a positive effect on auditor performance, while professionalism had a negative effect on auditor performance.

Keywords : ***Auditor Performance, Professional Ethics, Independence, Professionalism, And Work Experience***

PENDAHULUAN

Mulyadi (2014:9) menyatakan bahwa *auditing* adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta melaporkan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan. Audit merupakan salah satu alat manajemen yang digunakan untuk memeriksa keandalan dari transaksi keuangan, catatan akuntansi, dan laporan keuangan. Salah satu kebijakan yang ditempuh oleh manajemen perusahaan untuk membuktikan laporan keuangan yang disajikan terbebas dari salah saji material adalah dengan memberikan kepercayaan kepada pihak ketiga yang kompeten dan objektif, yaitu seorang auditor. Auditor memiliki peran yang sangat penting dalam menjalankan fungsi pemeriksaan terkait dengan laporan keuangan. Kemampuan seorang auditor dapat dilihat dari kinerjanya dalam menjalankan tugasnya. Sebagai bentuk keberhasilan dalam menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik, sangatlah diperlukan kinerja auditor yang baik dan berkualitas.

Menurut Mahardika (2020), kinerja auditor adalah akuntan publik yang melaksanakan penugasan pemeriksaan (*examination*) secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain, dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dalam semua hal material, posisi keuangan, dan hasil usaha perusahaan. Agar dapat menghasilkan kinerja auditor yang baik, seorang auditor dituntut untuk lebih memperhatikan dan menaati etika profesi, independensi, profesionalisme, dan pengalaman kerja saat melakukan

pekerjaannya. Apabila hal-hal tersebut terlaksana dengan baik, maka hasil audit juga akan baik, sehingga tujuan dari suatu organisasi akan tercapai.

Etika profesi menjadi sebuah panduan yang sangat penting bagi seorang auditor dalam memberikan jasa pelayanan kepada masyarakat luas. Setiap auditor harus mematuhi etika profesi untuk menghindari perilaku-perilaku yang menyimpang dalam menyelesaikan laporan keuangan kliennya. Kode etik yang dipahami dan dijalankan oleh auditor tentunya akan mempengaruhi kinerja auditor dalam melaksanakan tugas auditnya, sehingga dapat menghasilkan kualitas jasa yang baik. Hasil penelitian Nugraha dan Ramantha (2015) menyatakan bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasa patuh seorang auditor terhadap etika profesi, maka kinerja auditor akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan Candra dan Badera (2017), Sholikhah (2017) dan Julianti, dkk. (2021) menyatakan bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor, sedangkan hasil penelitian Hernanik dan Putri (2018) dan Suarningsih (2019) menyatakan etika profesi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Selain etika profesi, keberadaan akuntan publik sebagai suatu profesi tidak dapat dipisahkan dari sikap independensinya, jika hal tersebut dipisahkan akuntan publik tidak akan berarti. Menurut Standar Umum Pertama (SA Seksi 220 dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), 2011) menyebutkan bahwa auditor harus bersikap independensi, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Dengan demikian akuntan publik tidak dibenarkan untuk memihak kepentingan siapapun, sebab bagaimana pun sempurnanya keahlian teknis yang ia miliki, ia akan kehilangan sikap tidak memihak, yang justru sangat penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya. Hasil penelitian Kurniawan, dkk. (2017) dan Limbong, dkk. (2019) menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hal ini dapat dijelaskan bahwa seorang auditor yang memiliki sikap independensi yang tinggi, maka tidak akan mudah terpengaruh oleh pihak lain dalam menyatakan pendapatnya, sehingga akan mempengaruhi tingkat pencapaian pelaksanaan suatu pekerjaan yang semakin baik dengan kata lain kinerjanya akan menjadi lebih baik, sedangkan hasil penelitian Fachruddin (2019) menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Sebagai pihak yang dipercaya untuk memberikan penilaian secara independen terhadap laporan keuangan, maka seorang auditor dituntut untuk melakukan pekerjaannya seprofesional mungkin dengan menghindari terjadinya kesalahan dalam penilaian. Sedarmayanti (2010:157) menyatakan bahwa profesionalisme adalah suatu sikap atau keadaan dalam melaksanakan pekerjaan dengan memerlukan keahlian melalui pendidikan dan pelatihan tertentu dan dilakukan sebagai suatu pekerjaan yang menjadi sumber penghasilan. Profesionalisme menjadi syarat utama bagi seorang auditor yang terdapat pada KAP, sebab dengan profesionalisme yang tinggi kebebasan auditor akan semakin terjamin. Hasil penelitian Hernanik dan Putri (2018), Arumsari dan Budiarta (2016), dan Monique (2020) menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor, dimana dikatakan bahwa profesionalisme yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pemeriksaan laporan keuangan, sehingga dapat meningkatkan prestasi dan kinerja auditor, sedangkan hasil penelitian Khasanah (2020) menyatakan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Saputra, dkk. (2016) menjelaskan bahwa pengalaman kerja dalam pengauditan merupakan pengalaman auditor dalam melakukan audit yang dilihat dari segi lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan. Semakin lama masa kerja seorang auditor, maka akan mempengaruhi dalam profesionalitasnya. Auditor yang berpengalaman adalah auditor yang mampu mendeteksi, memahami dan bahkan mencari penyebab dari munculnya kecurangan-kecurangan tersebut, sehingga hasil

kinerja auditor yang dihasilkan akan lebih baik daripada auditor yang tidak berpengalaman. Auditor yang berpengalaman biasanya jarang melakukan kesalahan dalam melakukan tugasnya. Oleh karena itu, pengalaman kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam memprediksi dan menilai kinerja auditor dalam melakukan pemeriksaan (Fiscal, dkk. 2012). Hasil penelitian Muliani, dkk. (2015) serta Saraswati dan Badera (2018) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja auditor, sedangkan hasil penelitian Kusumawati (2017) dan Yudha, dkk. (2021) menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Berdasarkan adanya ketidakkonsistenan dari hasil penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk menguji kembali “Pengaruh Etika Profesi, Independensi, Profesionalisme, dan Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Denpasar.”

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Atribusi

Grand theory yang mendasari penelitian ini adalah teori atribusi. Teori atribusi ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab dari perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang dapat ditentukan apakah dari faktor internal misalnya sifat, karakter, sikap, dan lain-lain ataupun faktor eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu. Penyebab perilaku dalam persepsi sosial dikenal sebagai *dispositional attribution* (penyebab internal) mengacu pada aspek perilaku individu, sesuatu yang ada dalam diri seseorang seperti sifat pribadi, persepsi diri, dan kemampuan motivasi, dan pengetahuan. *Situational attribution* (penyebab eksternal) mengacu pada lingkungan yang mempengaruhi perilaku seperti kondisi sosial, nilai social, pandangan masyarakat, keberuntungan, dan kesempatan (Ahyani, dkk. 2015). Pada dasarnya, faktor internal dan eksternal seorang auditor merupakan salah satu penentu kinerja dalam menghasilkan audit yang berkualitas.

Pengaruh etika profesi terhadap kinerja auditor

Etika profesi merupakan ilmu tentang penilaian hal yang baik dan buruk, tentang hak dan kewajiban moral. Etika profesi dipandang sebagai faktor penting dalam pekerjaan auditor, karena etika profesi merupakan penguat kaedah perilaku sebagai pedoman yang harus dipenuhi dalam mengemban profesi. Pemahaman akan etika profesi tentunya akan mengarahkan sikap, tingkah laku, dan perbuatan auditor dalam mencapai hasil kinerja yang lebih baik. Hasil penelitian Sholikhah (2017) serta Candra dan Badera (2017) menunjukkan bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hal ini menunjukkan apabila seorang auditor dalam melaksanakan tugas auditnya selalu berpedoman pada etika profesi, maka dampak yang terjadi adalah meningkatnya kinerja yang dihasilkan auditor, sehingga hasilnya akan memuaskan bagi dirinya maupun klien. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Etika profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Denpasar.

Pengaruh independensi terhadap kinerja auditor

Independensi berkaitan dengan faktor dari dalam yang dapat mempengaruhi kinerja seorang auditor. Jika seorang auditor bersikap independen dalam melaksanakan tugasnya, maka ia akan memberi penilaian yang nyata terhadap laporan keuangan yang diperiksa, tanpa memiliki beban terhadap pihak manapun, sehingga kinerja auditor yang dihasilkan akan baik. Oleh karena itu, dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan, akuntan publik harus bersikap independen terhadap klien, para pemakai laporan keuangan, dan akuntan publik itu sendiri. Hasil penelitian Kurniawan, dkk. (2017) dan Limbong, dkk.

(2019) menunjukkan bahwa variabel independensi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja auditor. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

H₂: Independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Denpasar

Pengaruh profesionalisme terhadap kinerja auditor

Seorang auditor dengan pandangan profesionalisme yang tinggi akan memberikan pengaruh yang positif bagi kinerjanya, karena semakin tinggi tingkat profesionalisme seorang auditor, maka hasil kinerja auditor dalam mengaudit laporan keuangan akan lebih dapat dipercaya oleh para pengambil keputusan, baik dari pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Dengan demikian, auditor yang telah menerapkan profesionalisme dalam dirinya, maka hal tersebut akan berpengaruh dalam peningkatan kinerja auditor yang dihasilkan. Hasil penelitian Arumsari, dkk. (2016), Hernanik dan Putri (2018), serta Monique dan Nasution (2020) menunjukkan bahwa variabel profesionalisme memiliki pengaruh positif terhadap kinerja auditor. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

H₃: Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Denpasar.

Pengaruh pengalaman kerja terhadap kinerja auditor

Pengalaman auditor menjadi hal yang penting karena auditor yang profesional adalah auditor yang mempunyai banyak pengalaman. Hal ini berarti semakin banyak pengalaman yang dimiliki seorang auditor, maka semakin mudah dalam mengidentifikasi petunjuk-petunjuk yang ada, dengan begitu dapat lebih mudah untuk mendeteksi kesalahan yang terjadi, sehingga kinerja auditor dapat meningkat. Hal ini dikarenakan seseorang dapat menilai kinerja kerja berdasarkan tingkat pengalaman yang dimilikinya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muliani, dkk. (2015) dan Saraswati dan Badera (2018) menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

H₄: Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Denpasar.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Denpasar yang terdaftar pada Direktori IAPI tahun 2021. Objek dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP di Denpasar. Definisi Operasional Variabel dijabarkan sebagai berikut:

Etika profesi merupakan aturan perilaku pemegang profesi dalam melaksanakan tanggung jawab profesionalnya dengan cara menerapkan nilai-nilai etika yang berlaku. Etika profesi dapat diukur menggunakan lima indikator yang diadopsi dari kuesioner Suarniti (2010), yang meliputi integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, dan perilaku profesional.

Independensi dapat diartikan bahwa suatu keadaan dimana seseorang bersikap netral yaitu tidak terikat siapapun baik pihak manajemen perusahaan, klien, maupun investor dan kreditor, bersifat jujur, serta mengungkapkan fakta apa adanya. Independensi dapat diukur menggunakan tiga indikator yang diadopsi dari kuesioner Basith (2017), meliputi independensi penyusunan program, independensi investigatif, dan independensi pelaporan.

Profesionalisme merupakan suatu kemampuan dan keterampilan seseorang dalam melakukan pekerjaannya menurut bidang dan tingkatan masing-masing. Profesionalisme dapat diukur menggunakan lima indikator yang diadopsi dari kuesioner Andini (2017), yang meliputi pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, kepercayaan terhadap peraturan profesi, dan hubungan dengan sesama profesi.

Pengalaman kerja adalah tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang

dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja dan dari tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Pengalaman kerja sangat penting bagi auditor, karena auditor yang berpengalaman memiliki pemahaman yang lebih baik dalam memberi penjelasan mengenai kesalahan dalam laporan keuangan. Pengalaman kerja dapat diukur menggunakan dua indikator yang diadopsi dari kuesioner Andini (2017), yang meliputi lama masa kerja sebagai auditor dan banyaknya penugasan yang ditangani.

Kinerja auditor adalah hasil kerja yang dicapai oleh auditor sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam memeriksa kewajaran suatu laporan keuangan. Kinerja auditor menjadi perhatian utama bagi masyarakat dalam menilai hasil audit. Untuk menunjang keberhasilan tugas dan fungsinya, sangat diperlukan kinerja auditor yang berkualitas. Kinerja auditor dapat diukur menggunakan tiga indikator yang diadopsi dari kuesioner Andini (2017), yang meliputi kualitas kerja, kuantitas kerja, dan ketetapan waktu.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada KAP di Denpasar dan terdaftar pada Direktori IAPI tahun 2021 yang berjumlah 14 KAP dengan 80 auditor. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Adapun kriteria yang dijadikan dasar pemilihan anggota sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Seluruh auditor yang bekerja di KAP di Denpasar.
- 2) Auditor yang memiliki pengalaman kerja minimal 1 tahun di KAP Denpasar.

Berdasarkan kriteria sampel di atas, maka sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini sebanyak 76 auditor yang bekerja di KAP Denpasar.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode kuesioner dan metode dokumentasi. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada pihak responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2019:199). Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2019:422). Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil dari internet, jurnal, serta mendata auditor yang bekerja di KAP dan nantinya akan dijadikan responden dalam penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami (Ghozali, 2016:19).

Analisis linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh satu atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh etika profesi, independensi, profesionalisme, dan pengalaman kerja terhadap kinerja auditor. Adapun persamaan model regresi linier berganda yang dipergunakan sebagai berikut.

$$KA = \alpha + \beta_1 EP + \beta_2 ID + \beta_3 PF + \beta_4 PK + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- KA = Kinerja auditor
- α = Bilangan konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi variabel independen
- EP = Etika profesi
- ID = Independensi
- PF = Profesionalisme
- PK = Pengalaman kerja
- e = Standar *error*

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji kelayakan model yang dibuat sebelum melakukan model regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang terbebas masalah multikolinieritas, heteroskedastisitas serta masalah normalitas data.

Uji Model (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:96). Apabila nilai signifikansi $F \leq \alpha = 0,05$, maka model ini dikatakan layak digunakan untuk uji selanjutnya.

Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016:95), koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dalam variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai *Adjusted* R^2 , karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu variabel. Selain itu, nilai *adjusted* R^2 dianggap lebih baik daripada nilai R^2 .

Uji t

Menurut Ghozali (2016:97), uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi independen. Apabila tingkat signifikansi $\leq 0,05$, maka secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dan apabila tingkat signifikansi $> 0,05$, maka secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EP	54	24	32	28,33	2,656
ID	54	26	36	30,85	3,299
PF	54	50	68	54,37	4,865
PK	54	24	32	29,78	2,439
KA	54	27	36	32,24	3,273
Valid N (listwise)	54				

Sumber: data primer diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah data yang diamati dalam penelitian ini sebanyak 54. Hasil analisis statistik deskriptif tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Variabel etika profesi (EP) memiliki nilai minimum sebesar 24 dan nilai maksimum sebesar 32 dengan nilai rata-rata sebesar 28,33 serta nilai standar deviasi sebesar 2,656.
- 2) Variabel independensi (ID) memiliki nilai minimum sebesar 26 dan nilai maksimum sebesar 36 dengan nilai rata-rata sebesar 30,85 serta nilai standar deviasi sebesar 3,299.
- 3) Variabel profesionalisme (PF) memiliki nilai minimum sebesar 50 dan nilai maksimum sebesar 68 dengan nilai rata-rata sebesar 54,37 serta nilai standar deviasi sebesar 4,865.
- 4) Variabel pengalaman kerja (PK) memiliki nilai minimum sebesar 24 dan nilai maksimum sebesar 32 dengan nilai rata-rata sebesar 29,78 serta nilai standar deviasi sebesar 2,439.

5) Variabel kinerja auditor (KA) memiliki nilai minimum sebesar 27 dan nilai maksimum sebesar 36 dengan nilai rata-rata sebesar 32,24 serta nilai standar deviasi sebesar 3,273.

Penelitian ini sudah memenuhi Uji Asumsi Klasik diantaranya Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskedastisitas. Model regresi ini sudah layak uji ditandai dengan hasil uji F dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan etika profesi (EP), independensi (ID), profesionalisme (PF), dan pengalaman kerja (PK) berpengaruh pada kinerja auditor (KA). Nilai *adjusted R²* sebesar 0,460 atau 46% yang berarti bahwa variabel independen, yaitu etika profesi (EP), independensi (ID), profesionalisme (PF), dan pengalaman kerja (PK) mampu menjelaskan variabel dependen, yaitu kinerja auditor (KA) sebesar 0,460 atau 46%, sedangkan sisanya sebesar 0,540 atau 54% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8,279	6,076		1,363	,179		
	EP	,338	,138	,274	2,457	,018	,818	1,223
	ID	,257	,117	,259	2,204	,032	,735	1,360
	PF	-,166	,070	-,247	-2,376	,021	,940	1,063
	PK	,520	,147	,388	3,544	,001	,851	1,175

a. Dependent Variable: KA

Sumber: data primer diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$KA = 8,279 + 0,338 EP + 0,257 ID - 0,166 PF + 0,520 PK$$

Keterangan:

- KA = Kinerja Auditor
- EP = Etika Profesi
- ID = Independensi
- PF = Profesionalisme
- PK = Pengalaman Kerja

Berdasarkan persamaan regresi di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 8,279, artinya apabila variabel etika profesi (EP), independensi (ID), profesionalisme (PF), dan pengalaman kerja (PK) bernilai konstan, maka nilai variabel kinerja auditor (KA) sebesar 8,279.
- 2) Variabel etika profesi (EP) memiliki nilai koefisien dengan arah positif sebesar 0,338. Artinya apabila variabel etika profesi (EP) terjadi peningkatan satu satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka variabel kinerja auditor (KA) akan mengalami peningkatan sebesar 0,338 satuan.
- 3) Variabel independensi (ID) memiliki nilai koefisien dengan arah positif sebesar 0,257. Artinya apabila variabel independensi (ID) terjadi peningkatan satu satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka variabel kinerja auditor (KA) akan mengalami peningkatan sebesar 0,257 satuan.
- 4) Variabel profesionalisme (PF) memiliki nilai koefisien dengan arah negatif sebesar -0,166. Artinya apabila variabel profesionalisme (PF) terjadi peningkatan satu satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka variabel kinerja auditor (KA) akan mengalami penurunan sebesar 0,166 satuan.

- 5) Variabel pengalaman kerja (PK) memiliki nilai koefisien dengan arah positif sebesar 0,520. Artinya apabila variabel pengalaman kerja (PK) terjadi peningkatan satu satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka variabel kinerja auditor (KA) akan mengalami peningkatan sebesar 0,520 satuan.

Pengaruh Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Denpasar

Hipotesis pertama menyatakan bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pada KAP di Denpasar. Hasil pengujian uji t menunjukkan bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pada KAP di Denpasar, sehingga hipotesis pertama diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepatuhan seorang auditor terhadap etika profesi, maka semakin baik kinerja yang dihasilkan auditor. Dengan etika profesi yang tinggi, auditor dapat mencerminkan sikapnya sebagai individu yang independen, berintegritas, berobyektivitas tinggi, dan bertanggung jawab, sehingga dapat diberikan kepercayaan dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Etika profesi dipandang sebagai faktor penting dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan, karena etika profesi merupakan penguat kaedah perilaku sebagai pedoman yang harus dipenuhi dalam mengemban sebuah profesi. Pemahaman seorang auditor terhadap etika profesi akan mengarahkan pada sikap, tingkah laku, dan perbuatan auditor dalam menjalankan tugas dan kewajibannya guna mencapai hasil yang lebih baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nugraha dan Ramantha (2015), Sholikhah (2017) serta Candra dan Badera (2017) menunjukkan bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Pengaruh Independensi terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Denpasar

Hipotesis kedua menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pada KAP di Denpasar. Hasil pengujian uji t menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pada KAP di Denpasar, sehingga hipotesis kedua diterima. Hal tersebut berarti semakin tinggi tingkat independensi seorang auditor, maka semakin tinggi kinerja auditor yang dihasilkan. Independensi auditor adalah sikap kejujuran seorang auditor untuk menyelesaikan tugas-tugasnya dengan kesungguhan hati agar dapat menghasilkan kinerja yang maksimal dan tinggi. Seorang auditor yang memiliki independensi yang tinggi maka dia tidak akan mudah terpengaruh dan tidak mudah dikendalikan oleh pihak lain dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpai dalam pemeriksaan, merumuskan, dan menyatakan pendapatnya, sehingga akan mempengaruhi tingkat pencapaian pelaksanaan suatu pekerjaan yang semakin baik, atau dengan kata lain kinerjanya akan menjadi lebih baik. Pada saat auditor bersikap independen, baik itu dalam pemikirannya dan penampilannya, memungkinkan auditor tersebut bekerja dengan penuh integritas, objektif serta dapat menyakinkan pihak ketiga bahwa kinerja yang dihasilkan baik dan masyarakat yakin terhadap pendapat atas kewajaran pada laporan keuangan entitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kurniawan, dkk. (2017) dan Limbong, dkk. (2019) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Pengaruh Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Denpasar

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pada KAP di Denpasar. Hasil pengujian uji t menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor pada KAP di Denpasar, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Profesionalisme merupakan sikap yang menunjukkan kesungguhan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan dengan mencurahkan seluruh kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki untuk menunjang profesi. Namun, pandangan mengenai profesionalisme dalam kaitannya dengan kinerja auditor bisa berbeda-beda. Bagi sebagian auditor, profesional mungkin memiliki arti seorang auditor harus mengambil semua

kesempatan untuk mengembangkan diri sebaik-baiknya meskipun hasil dari kinerjanya bisa saja buruk. Seorang auditor yang profesional akan lebih mementingkan dampak dari apa yang auditor kerjakan, apabila seorang auditor tidak dapat melaporkan laporan audit dengan tepat waktu akan berdampak pada menurunnya sikap profesionalisme dari seorang auditor dan auditor tersebut telah gagal dalam mempertahankan sikap profesionalismenya dalam pekerjaannya. Lamanya seorang auditor bekerja menjadi hal penting yang dapat mempengaruhi sikap profesi auditor dan tentunya akan memperoleh banyak pengalaman baru mengenai pekerjaannya. Pengalaman yang diperoleh selama menjadi seorang auditor tentu ada kaitannya dalam pembentukan sikap profesionalisme seorang auditor, yang mana dapat mempengaruhi kinerja yang dihasilkan. Semakin tinggi tingkat profesionalisme seorang auditor, maka semakin rendah kinerja auditor yang dihasilkan. Hal ini dikarenakan kurangnya rasa percaya diri akan pentingnya profesional dalam suatu pekerjaan maupun hubungan dengan rekan sesama profesinya sehingga kurang bisa untuk membangun kesadaran profesional. Selain itu, seorang auditor juga selalu melihat bahwa dirinya sudah cukup profesional dengan pekerjaannya tanpa disadari bahwa auditor tersebut belum sepenuhnya mengasah pengetahuan dan kemampuannya dalam menjalankan tugasnya sehingga akan menimbulkan rendahnya kinerja auditor yang dihasilkan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Arumsari, dkk. (2016), Hernanik dan Putri (2018), serta Monique dan Nasution (2020) menunjukkan bahwa variabel profesionalisme memiliki pengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Denpasar

Hipotesis keempat menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pada KAP di Denpasar. Hasil pengujian uji t menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pada KAP di Denpasar, sehingga hipotesis keempat diterima. Kinerja auditor yang baik dapat dicapai dengan pengalaman kerja yang dimiliki seorang auditor, semakin berpengalaman maka semakin mudah auditor dalam mengidentifikasi petunjuk-petunjuk yang ada, dengan begitu dapat lebih mudah untuk mendeteksi kesalahan yang terjadi, sehingga kinerja auditor dapat meningkat. Candra dan Badera (2017) menyatakan bahwa semakin tinggi pengalaman auditor didasarkan pada asumsi bahwa tugas yang dilakukan secara berulang-ulang dapat memberikan peluang untuk belajar melakukan pekerjaan dengan lebih baik, dapat lebih produktif dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya, dan mampu mengatasi berbagai hambatan dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Pengalaman kerja sangat dibutuhkan oleh auditor untuk meningkatkan kualitas dan prestasi kerja. Hal ini berarti bahwa semakin lama pengalaman kerja yang dimiliki seorang auditor, maka semakin baik kinerja yang dihasilkan auditor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Muliani, dkk. (2015) dan Saraswati dan Badera (2018) menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan uraian pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Etika profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Denpasar.
- 2) Independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Denpasar.
- 3) Profesionalisme berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Denpasar.

- 4) Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Denpasar.

Adapun keterbatasan dan saran dalam penelitian ini yaitu penelitian ini hanya menggunakan empat variabel bebas yaitu, etika profesi, independensi, profesionalisme, dan pengalaman kerja. Wilayah atau ruang lingkup objek penelitian sebagai populasi dan sampel dalam penelitian terbatas, yaitu hanya dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di Denpasar yang terdaftar pada Direktori Kantor Akuntan Publik 2021. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain untuk melihat pengaruh terhadap kinerja auditor, seperti budaya organisasi, komitmen organisasi, motivasi, tingkat pendidikan, dan pelatihan auditor serta diharapkan dapat memperluas wilayah atau ruang lingkup untuk objek penelitian agar populasi menjadi lebih luas dan sampel lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyani, N., Weningtyas, N. R., & Chairina. 2015. Pengaruh *Locus Of Control*, Kompetensi, dan Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgment*. *The SAGE Encyclopedia of Intercultural Competence*, Vol 2, No. 1, pp. 1–12.
- Andini. P. 2017. Pengaruh Pengalaman Auditor dan Profesionalisme Auditor serta Struktur Audit terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Barat dan Jakarta Selatan). *Skripsi*. Program Studi S-1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Esa Unggul. Jakarta.
- Arumsari, A. L., dan Budiarta, I. K. 2016. Pengaruh Profesionalisme Auditor, Independensi Auditor, Etika Profesi, Budaya Organisasi, dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol 5, No. 8, pp. 2297-2304.
- Basith, D. D. 2017. Pengaruh Independensi, Integritas, Objektivitas, Kerahasiaan, dan Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor (Studi Kasus pada Auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Provinsi Jawa Tengah). *Skripsi*. Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Bertens, K. 2013. *Etika*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Kanisius.
- Candra, I. W., dan Badera, D. N. 2017. Pengaruh Komitmen Organisasi, Gaya Kepemimpinan Demokratis, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor pada Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol 21, No. 2, pp. 1206-1234.
- Fachruddin, W. 2019. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, Vol 10, No. 1, pp. 72-86.
- Fiscal, Y., Syilvyaa., dan Ram'dhan, M. N. 2012. Pengaruh Pengalaman Kerja, Otonomi Kerja, dan Tekanan Peran terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bandar Lampung (Study Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Bandar Lampung). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 3, No. 2, pp. 281-298.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanif, R. A. 2013. Pengaruh Struktur Audit, Konflik Peran, dan Ketidakjelasan Peran terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Ekonomi*. Vol 21, No. 3, pp. 1-13.
- Hernanik, N. D., & Putri, A. K. 2018. Profesionalisme, Independensi, dan Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor Wilayah Kota Malang. *In Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)*. Vol 1, No. 1, pp. 91-100.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.

- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2021. *Directory 2021: Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik*. Jakarta: IAPI.
- Istiariani, I. 2018. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan Kompetensi terhadap Kinerja Auditor BPKP (Studi Kasus pada Auditor BPKP Jateng). Islamadina: *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol 19, No. 1, pp. 63-88.
- Iswanto, J. 2017. Kompetensi, Profesionalisme Kerja, dan Kinerja Karyawan. *JIANA (Jurnal Ilmu Administrasi Negara)*, Vol 14, No. 2, pp. 184-191.
- Julianti, N. M. A., Widhiastuti, N. L. P., & Novitasari, N. L. G. (2021). Apa Saja Yang Mempengaruhi Kinerja Auditor Pada Kap Di Bali. In *Widyagama National Conference On Economics And Business (Wnceb)*. Vol. 2, No. 1, Pp. 631-642.
- Khasanah, M. R. 2020. Pengaruh Profesionalisme, Komitmen Organisasi, dan Pemahaman *Good Governance* terhadap Kinerja Auditor (Studi Kasus pada Auditor BPKP Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat). *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN (KIAFE)*, Vol 9, No. 2, pp. 1-26.
- Kurniawan, D. S. A., Nadirsyh., dan Abdullah S. 2017. Pengaruh Independensi Auditor, Integritas Auditor, Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor di BPK Perwakilan Provinsi Aceh. *Jurnal Administrasi Akuntansi: Program Pascasarjana Unsyiah*, Vol 6, No. 3, pp. 49-57.
- Kusumawati, G. S. 2017. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Pengalaman, dan Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor Pemerintah (Studi Empiris pada Kantor Inspektorat Pemerintah Kota Surakarta, Kabupaten Boyolali dan Kabupaten Karanganyar). *Doctoral dissertation*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, pp. 1-13.
- Limbong, L. A. V., Fransiska, N., dan Gaol, N. L. 2019. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, dan Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan). *Jurnal Akrab Juara*, Vol 4, No. 2, pp. 212-221.
- Mahardika, I. B. D. 2020. Pengaruh Komitmen Organisasi, Ketidakpastian Lingkungan, *Locus of Control*, dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- Mangkunegara, A. P. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Monique, E. P., dan Nasution, S. 2020. Pengaruh Profesionalisme, Independensi Auditor, Etika Profesional, dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, Vol 8, No. 2, pp. 171-182.
- Muliani, D. M., Sujana, E., dan Purnamawati, I. G. A. 2015. Pengaruh Pengalaman, Otonomi, dan Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, Vol 3, No. 1, pp. 1-11.
- Mulyadi. 2014. *Auditing*. Buku 1. Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Nugraha, I. B. S. A., dan Ramantha, I. W. 2015. Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, dan Pelatihan Auditor terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol 13, No. 3, pp. 916-943.
- Parhan, Ian. 2017. Pengaruh Skeptisme Audit, Independensi dan Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgment*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 53, No. 9, pp. 1689-1699.
- Ramadhanty. R. W. 2013. Pengaruh Pengalaman, Otonomi, Profesionalisme, dan Ambiguitas Peran terhadap Kinerja Auditor pada KAP di DIY. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Saputra, I. M. A. A., Putri, I. M. A. D., dan Dwirandra, A. A. N. B. 2016. Pengaruh

- Kompetensi dan Pengalaman Kerja pada Kualitas Audit dengan Motivasi sebagai Variabel Pemoderasi pada Inspektorat Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol 5, No.7, pp. 1863-1888.
- Saraswati, A. A. S. D., & Badera, I. D. N. 2018. Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman Kerja, Konflik Peran, dan Ketidakjelasan Peran pada Kinerja Auditor KAP di Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol 23, No. 2, pp. 982-1007.
- Sedarmayanti. 2010. Pengembangan Kepribadian Pegawai. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Sholikhah, E. P. 2017. Pengaruh Indenpedensi, Etika Profesi, Profesionalisme, dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surakarta dan Yogyakarta). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Suarningsih, N. K. 2019. Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Kompetensi, dan Etika Profesi Auditor terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- Suarniti, D. K. 2010. Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Budaya Kerja Auditor terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.